

**KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA**

---

**NOTA DINAS**

No: **473** /Dt.8.4.ND/11/2017

Yth : Direktur Perencanaan dan Pengembangan Pendanaan Pembangunan  
Dari : Direktur Pendanaan Luar Negeri Multilateral  
Hal : Usulan Kegiatan *Arise Plus* Indonesia  
Tanggal : **3** November 2017

---

Sehubungan dengan Nota Dinas nomor 1689/SES.ND/10/2017 dari Sekretaris Kementerian PPN/ Sekretaris Utama Bappenas kepada Bapak Menteri PPN/ Kepala Bappenas perihal Pengusulan Kegiatan Hibah *Arise Plus* Indonesia (terlampir), bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut akan dibiayai dengan hibah dari Uni Eropa sebesar EUR 10.000.000 dengan durasi selama 5 tahun (2018-2022).
2. Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas akan bertindak sebagai *executing agency* serta Kementerian Perdagangan dan Kementerian Hukum dan HAM sebagai *implementing agency*.
3. Deputi Bidang Ekonomi Bappenas telah menyampaikan kelengkapan persyaratan usulan yang terdiri dari Daftar Isian Pengusulan Kegiatan (DIPK) dan Dokumen Usulan Kegiatan (DUK) kepada Sekretaris Kementerian PPN/ Sekretaris Utama Bappenas melalui Memorandum nomor 403/D.1.M/10/2017 (terlampir).

Demikian disampaikan informasi tersebut, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



**Agustin Arry Yanna**

Tembusan Yth  
Bapak Deputi Bidang Pendanaan Pembangunan, Bappenas (sebagai laporan)



**NOTA DINAS**

No. 1689/SES.ND/10/2017

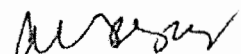
Kepada Yth : Bapak Menteri PPN/Kepala Bappenas  
Dari : Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas *K*  
Perihal : Pengusulan Kegiatan Hibah ARISE Plus Indonesia  
Tanggal : 18 Oktober 2017

---

Menindaklanjuti memorandum Deputy Ekonomi No.403/D.1.M/10/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Pengusulan Kegiatan Yang Dibiayai Dari Hibah, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Deputy Ekonomi mengusulkan kegiatan *ASEAN Regional Integration Support - Indonesia Trade-Related Assistance* (ARISE Plus Indonesia) yang dibiayai dari hibah Uni Eropa sebesar 10 juta Euro dan direncanakan akan dimulai pada tahun 2018. Kegiatan ini melibatkan Kementerian PPN Bappenas, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Hukum dan HAM.
2. ARISE Plus Indonesia adalah program yang bertujuan untuk berkontribusi pada kesiapan Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam rantai nilai global melalui dukungan di tingkat nasional dan sub-nasional. ARISE Plus Indonesia terkait erat dengan program regional ARISE Plus yang mendukung integrasi ekonomi regional dan perdagangan di ASEAN. Dengan meningkatkan daya saing dan keterbukaan perdagangan Indonesia, program ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan penciptaan pekerjaan dan meningkatkan lapangan kerja yang sensitif gender.
3. Pada kegiatan hibah ini Kementerian PPN/Bappenas melaksanakan **Komponen 1**: Mendukung proses perencanaan pembangunan nasional dan dukungan untuk FTA/CEPA melalui *Rapid Response Facility*. Sedangkan **Komponen 2**: Mendukung fasilitasi perdagangan dalam konteks implementasi WTO-TFA dan dukungan Trade Remedies dan **Komponen 3**: Mendukung pelaksanaan skema NQA dan dukungan terhadap peningkatan EQI akan dilaksanakan oleh Kementerian Perdagangan. **Komponen 4**: Pengembangan kapasitas masyarakat petani dan asosiasi produsen GI, sistem kontrol kualitas GI yang Efektif, dan Mendukung tata kelola GI di tingkat nasional dan lokal akan dilaksanakan oleh Kementerian Hukum dan HAM.
4. Menurut telaahan kami, kegiatan komponen 1 tersebut telah sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian PPN/Bappenas.

Demikian disampaikan, mohon arahan dan petunjuk Bapak lebih lanjut terhadap usulan tersebut.

  
Gellwynn Jusuf

Tembusan Yth:

1. Deputy bidang Ekonomi;
2. Deputy Bidang Pendanaan Pembangunan;
3. Inspektur Utama

KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

**MEMORANDUM**

Nomor: 403 /D .1.M/10/2017

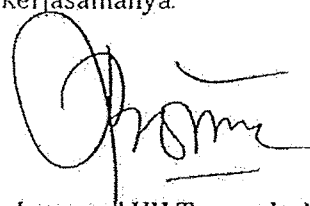
Yth : Sekretaris Menteri PPN/Sekretaris Utama Bappenas  
Dari : Deputy Ekonomi  
Perihal : Pengusulan Kegiatan Yang Dibiayai Dari Hibah  
Tanggal : 10 Oktober 2017  
Lampiran : Kelengkapan Persyaratan Usulan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah, dan Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengajuan Usulan, Penilaian, Pemantauan, dan Evaluasi Kegiatan yang Dibiayai dari Pinjaman Luar Negeri dan Hibah, bersama ini kami sampaikan kegiatan yang diusulkan untuk dibiayai dengan hibah dari Uni Eropa (EU) agar dapat dicantumkan dalam Daftar Rencana Kegiatan Hibah (DRKH).

Kegiatan yang diusulkan terdiri dari:

No	Nama Kegiatan	Nilai (USD)
1	ASEAN Regional Integration Support - Indonesia Trade-Related Assistance (ARISE Plus Indonesia)	• EUR 10.000.000 = Rp. 155 miliar (EUR/IDR Rp 15,500) = USD 11.481.481 (USD/IDR Rp 13,500)

Demikian disampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.



Leonardi VH Tampubolon

Tembusan Yth:

1. Deputy Bidang Pendanaan Pembangunan;
2. Kepala Biro Perencanaan, Organisasi, dan Tata Laksana;
3. Direktur Perencanaan dan Pengembangan Pendanaan Pembangunan.

## DAFTAR ISIAN PENGUSULAN KEGIATAN (DIPK) HIBAH

### 1. UMUM

1. Judul Kegiatan

*Bahasa Indonesia:* Dukungan Integrasi Regional Kawasan ASEAN - Bantuan Terkait Perdagangan di Indonesia (ARISE Plus Indonesia)

*Bahasa Inggris:* ASEAN Regional Integration Support - Indonesia Trade-Related Assistance (ARISE Plus Indonesia)

2. Instansi Pengusul/Executing Agency (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)

☐ Kementerian/Lembaga : Kementerian PPN/Bappenas

mengusulkan kegiatan:

☒ dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga tersebut

☐ yang direncanakan untuk diterushibahkan kepada Pemda:

3. Instansi Pelaksana/Implementing Agency (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris)

a. Kementerian PPN/Bappenas

b. Kementerian Perdagangan

c. Kementerian Hukum dan HAM

4. Durasi Pelaksanaan : 60 bulan

5. Perkiraan Tahun Pertama Pelaksanaan : 2018

### 2. PEMBIAYAAN

6. Nilai Pembiayaan

Instansi Pelaksana	Pembiayaan (USD)		Total Biaya (USD)
	Hibah	Pendanaan dalam negeri	
1. Kementerian PPN/Bappenas			
2. Kementerian Perdagangan			
3. Kementerian Hukum dan HAM			
Dst.			
<b>TOTAL</b>			EUR 10.000.000 Rp. 155 miliar (EUR/IDR Rp 15,500)

USD 11.481.481  
(USD/IDR Rp  
13,500)

7. Indikasi Sumber Pembiayaan

Apakah kegiatan ini sudah memiliki indikasi sumber pembiayaan?

☒ Ya, sebutkan : European Union

*\*Mohon dilampirkan salinan dokumen yang menunjukkan indikasi sumber pembiayaan untuk kegiatan hibah yang diusulkan (nihil MoU, surat, dan lain-lain)*

☐ Tidak

4. JUSTIFIKASI

8. Keterkaitan Dengan Dimensi Pembangunan dalam RPJMN 2015-2019

- ☐ Sasaran Makro
- ☐ Sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarakat
- ☒ Sasaran Pembangunan Sektor Unggulan
- ☒ Sasaran Dimensi Pemerataan
- ☐ Sasaran Pembangunan Wilayah dan Antarwilayah

9. Latar Belakang Kegiatan /Project Background (Maksimal 250 Kata)

*Bahasa Indonesia* : ARISE Plus Indonesia adalah program 5 tahun, yang bertujuan untuk berkontribusi pada kesiapan Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam rantai nilai global melalui dukungan di tingkat nasional dan sub-nasional. ARISE Plus Indonesia terkait erat dengan program regional ARISE Plus yang mendukung integrasi ekonomi regional dan perdagangan di ASEAN. Dengan meningkatkan daya saing dan keterbukaan perdagangan Indonesia, program ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan penciptaan pekerjaan dan meningkatkan lapangan kerja yang sensitif gender

*Bahasa Inggris* : The ARISE Plus Indonesia is a 5 year programme, which aims to contribute to Indonesia's preparedness and enhanced competitiveness in the global value chains through specific support targeting national and sub-national levels. ARISE Plus Indonesia provides country-level interventions closely linked to the regional programme ARISE Plus supporting regional economic integration and trade in ASEAN. By improving Indonesia's trade competitiveness and openness, the programme will promote inclusive and sustainable economic growth, boost job creation and increase employment in a gender sensitive way

10. Ruang Lingkup Kegiatan/Scope of Work (Maksimal 250 Kata)

*Bahasa Indonesia* : Area Prioritas 1: Mendukung proses perencanaan pembangunan nasional. Komponen ini bertujuan untuk memajukan kapasitas kelembagaan dalam perencanaan kebijakan strategis, yang akan berkontribusi pada proses perumusan RPJMN 2020-2025 dan Dukungan untuk FTA/CEPA melalui *Rapid Response Facility*. Pendekatan fleksibel yang diusulkan bertujuan untuk memfasilitasi respon cepat terhadap isu-isu yang muncul dari negosiasi dan/atau tahap awal pelaksanaan kesepakatan. Area Prioritas 2: Mendukung fasilitasi perdagangan dalam konteks implementasi WTO-TFA dan Dukungan Trade

*Remedies*. Dukungan EU melalui ARISE Plus Indonesia akan mengikuti pendekatan global EU terhadap setiap kebutuhan yang terkait dengan penerapan TFA WTO dan memperkuat kapasitas kelembagaan melalui pelatihan teknis, studi dan penelitian mendalam, serta pengembangan pedoman pelaksanaan di bidang *Trade Remedies*. Area Prioritas 3: Mendukung pelaksanaan skema NQA dan dukungan terhadap peningkatan EQI. Peningkatan EQI akan dilakukan sesuai dengan praktik baik internasional, pengembangan kapasitas untuk instansi pemerintah terkait EQI, dan pelaku usaha serta pemangku kepentingan lainnya, dan mendukung penguatan peran produsen dan eksportir berskala UKM ke dalam Global Value Chains (GVC). Area Prioritas 4: Pengembangan kapasitas masyarakat petani dan asosiasi produsen GI, sistem kontrol kualitas GI yang Efektif, dan Mendukung tata kelola GI di tingkat nasional dan lokal. Prioritas ini akan fokus pada pengembangan pengetahuan pendukung organisasi GI, mendukung pemetaan dan identifikasi produk GI potensial, dan memperbaiki kerangka peraturan GI, memperkuat kompetensi lembaga terkait ketertelusuran GI, dan keterlibatan dengan mitra internasional.

*Bahasa Inggris* : Priority Area 1: Support to the national development planning process. This component aims to advance institutional capacities in strategic policy planning, which will contribute to the formulation process of the new mid-term development planning (RPJMN) 2020-2025 and Support to FTA/CEPA through a Rapid Response Facility. The proposed flexible approach aims at facilitating rapid response to issues emerging from the negotiations and/or initial phase of implementation of the agreement. Priority Area 2: Support trade facilitation in the context of the WTO-TFA implementation and Support Trade Remedies. EU support through ARISE Plus Indonesia will follow the established EU global approach in this regard by providing for a rapid and coherent response to any needs related to implementation of the WTO TFA and strengthen institutional capacities including through technical training, studies and indepth research, benchmarking, development of implementation guidelines in trade remedies areas. Priority Area 3: Support to the implementation of NQA scheme and Support to the improvement of EQI. Enhance EQI in accordance with international best practices, capacity building for EQI related government agencies, business operators and other stakeholders, and Support the strengthened role of SME producers and exporters into Global Value Chains (GVC). Priority Area 4: Capacity building of farmers' communities and GI producers' associations, Effective GI quality control systems, and Support GI governance at national and local levels. This priority area will focus on support knowledge development of GI organisations, support the mapping and identification of potential GI products, and Improve GI regulatory framework, strengthen competencies of key related agencies for GI traceability, and engage with international partners.

## 11. Sasaran Kegiatan

a. Output dilengkapi dengan indikator output:

Dalam Bahasa Indonesia :

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk menerapkan dan mengkoordinasikan kebijakan strategis yang terkait dengan sektor perdagangan dan investasi.
2. Meningkatkan kompetensi terkait perdagangan untuk menerapkan FTA/CEPA UE-Indonesia dan Perjanjian Fasilitasi Perdagangan WTO.
3. Infrastruktur Mutu Ekspor dan Sistem Penjaminan Mutu Nasional dilaksanakan sesuai dengan standar dan praktik terbaik internasional, sehingga meningkatkan daya saing ekspor.
4. Peningkatan kapasitas pemangku kepentingan nasional dan lokal untuk mengembangkan Indikasi-geografis (GI) untuk meningkatkan ekonomi lokal dan kesempatan kerja di daerah.
5. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan industri dalam negeri termasuk UKM dalam berpartisipasi pada Global Value Chains.

Dalam Bahasa Inggris :

1. Enhanced institutional capacities to implement and coordinate strategic policies related to trade and investment sectors.
2. Improved trade-related competencies to implement the EU-Indonesia FTA/CEPA and the WTO Trade Facilitation Agreement.
3. Export Quality Infrastructure and National Quality Assurance systems are implemented in line with international best practices and standards, thus increasing export competitiveness.
4. Improved capacities of national and local stakeholders to develop Geographical Indications (GIs) to enhance the local economy and employment opportunities in regions.
5. Improved awareness and knowledge of the domestic industry including SMEs in participating to Global Value Chains.

b. Outcomes:

Dalam Bahasa Indonesia :

1. Berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi inklusif yang berkelanjutan di Indonesia.
2. Meningkatkan kapasitas Indonesia untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perdagangan.

Dalam Bahasa Inggris :

1. Contribute to employment creation and sustainable inclusive economic growth in Indonesia.
2. Enhance Indonesia's capacity to boost trade performance and competitiveness.



12. Keterkaitan Dengan Kegiatan Lain

Judul Kegiatan	Sumber Dana	Tahun Pelaksanaan	Keterangan *)
EU-Indonesia TCF (2012-2016)	EU	2012-2016	In view of preparatory works for the upcoming Indonesia medium term development planning 2020-2025, there is a need to draft background studies focused on trade and investment policy and also further strengthening the capacity of BAPPENAS in economic modelling and forecasting and to upgrade its analytical tools to a more advanced level

Dst.

\*) Penjelasan keterkaitan dengan kegiatan yang diusulkan

6. DOKUMENTASI YANG DILAMPIRKAN

13. Persyaratan Umum

✓ Dokumen Usulan Kegiatan (DUK) Hibah

14. Persyaratan Khusus

Untuk usulan kegiatan yang direncanakan untuk diterushibahkan kepada Pemda harus melampirkan:

☐ Surat Usulan Pemda calon penerima penerusan hibah

Penanggung Jawab Usulan

Dr. Ir. Leonard VH Tampubolon, MA  
Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas



EUROPEAN UNION  
DELEGATION TO INDONESIA AND BRUNEI DARUSSALAM

Ref: Del-Indo/003.dir(2017)4643847

Jakarta, 24 August 2017  
del-indonesia.003.dir(2017)4643847

Mrs. Agustin Arry Yanna, M.A  
Director of Multilateral Foreign Financing  
Ministry of National Development Planning (BAPPENAS)  
Jalan Taman Suropati No. 2  
Jakarta -Indonesia

E-mail: agustinyanna@yahoo.com

Dear Ibu Agustin,

**Subject : Preparation of the Financing Agreement of "ARISE Plus - Indonesia Trade-Related Assistance (ARISE Plus-Indonesia) Programme"**

**Ref. : Your letter no. 5822/Dt.8.4/07/2017 dated 19 July 2017**

I am very pleased to inform you that as of 16 August 2017, I joined the EU Delegation in Jakarta as the new Head of Cooperation Section. I really look forward to our collaboration in the coming years, in particular with your Directorate as well as other working units of Bappenas.

With regard to the above mentioned programme, I am glad to inform you that the EU Member States Committee in Brussels has approved in last July 2017 the 2017 Asia Regional Annual Action Plan, which includes our new EUR 10 million trade assistance programme, ARISE Plus-Indonesia. We expect a Commission Decision by early September 2017. Based on this decision, the European Commission will be able to sign the Financing Agreement for the new programme and send the document for countersignature to the Government of Indonesia.

I am pleased to send you today the draft Financing Agreement and annexes including Technical and Administrative Provisions (TAPs) which, in line with the results of the formulation mission conducted during November 2016 – January 2017, detail objectives, indicative activities, budget and implementation mechanisms for the new programme. Please also be advised that this draft FA might change after the adoption of the Commission Decision.

As agreed, Bappenas and the EU Delegation shall jointly organised a technical meeting with key beneficiary ministries/agencies in order to further discuss the draft TAPs and next steps in the programme preparation. Kindly advise us when such a meeting could be organised and preferably before end of August 2017.

Enclosed please find the draft Financing Agreement and its annexes as well as the list of key interlocutors at the beneficiary ministries/agencies, for your kind perusal.

## DOKUMEN USULAN KEGIATAN (DUK)

### HIBAH

---

1. Judul Kegiatan : ASEAN Regional Integration Support – Indonesia Trade-Related Assistance (ARISE Plus Indonesia)
2. Instansi Pengusul : Kementerian PPN/Bappenas
3. Instansi Pelaksana:
  - a. Kementerian PPN/Bappenas
  - b. Kementerian Perdagangan
  - c. Kementerian Hukum dan HAM
4. Latar Belakang:

ARISE Plus Indonesia adalah program 5 tahun, yang bertujuan untuk berkontribusi pada kesiapan Indonesia untuk meningkatkan daya saing dalam rantai nilai global melalui dukungan di tingkat nasional dan sub-nasional. ARISE Plus Indonesia terkait erat dengan program regional ARISE Plus yang mendukung integrasi ekonomi regional dan perdagangan di ASEAN. Dengan meningkatkan daya saing dan keterbukaan perdagangan Indonesia, program ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan penciptaan pekerjaan dan meningkatkan lapangan kerja yang sensitif gender
5. Tujuan:
  - a. Mendukung prioritas spesifik pemerintah Indonesia di empat Wilayah Prioritas, yang akan memperkuat keterkaitan antara prioritas nasional dan integrasi ekonomi ASEAN.
  - b. Mendukung proses negosiasi Komprehensif Ekonomi Indonesia (CEPA) EU-Indonesia dan implementasinya di masa yang akan datang
6. Ruang Lingkup Kegiatan:

**Area Prioritas 1: Mendukung proses perencanaan pembangunan nasional.** Komponen ini bertujuan untuk memajukan kapasitas kelembagaan dalam perencanaan kebijakan strategis, yang akan berkontribusi pada proses perumusan RPJMN 2020-2025 dan Dukungan untuk FTA/CEPA melalui *Rapid Response Facility*. Pendekatan fleksibel yang diusulkan bertujuan untuk memfasilitasi respon cepat terhadap isu-isu yang muncul dari negosiasi dan/atau tahap awal pelaksanaan kesepakatan.

**Area Prioritas 2: Mendukung fasilitasi perdagangan dalam konteks implementasi WTO-TFA dan Dukungan Trade Remedies.** Dukungan EU melalui ARISE Plus Indonesia akan mengikuti pendekatan global EU terhadap setiap kebutuhan yang terkait dengan penerapan TFA WTO dan memperkuat kapasitas kelembagaan melalui pelatihan teknis, studi dan penelitian mendalam, serta pengembangan pedoman pelaksanaan di bidang *Trade Remedies*.

**Area Prioritas 3: Mendukung**

pelaksanaan skema NQA dan dukungan terhadap peningkatan EQI. Peningkatan EQI akan dilakukan sesuai dengan praktik baik internasional, pengembangan kapasitas untuk instansi pemerintah terkait EQI, dan pelaku usaha serta pemangku kepentingan lainnya, dan mendukung penguatan peran produsen dan eksportir berskala UKM ke dalam Global Value Chains (GVC). Area Prioritas 4: Pengembangan kapasitas masyarakat petani dan asosiasi produsen GI, sistem kontrol kualitas GI yang Efektif, dan Mendukung tata kelola GI di tingkat nasional dan lokal. Prioritas ini akan fokus pada pengembangan pengetahuan pendukung organisasi GI, mendukung pemetaan dan identifikasi produk GI potensial, dan memperbaiki kerangka peraturan GI, memperkuat kompetensi lembaga terkait ketertelusuran GI, dan keterlibatan dengan mitra internasional.

7. Lokasi:

- a. Jakarta
- b. Belgia
- c. London
- d. Jenewa
- e. Negara EU lainnya

8. Sumber Daya Yang Dibutuhkan:

- a. Training LN
- b. Konferensi LN
- c. Workshop DN
- d. Pendampingan Aktifitas DN oleh Tenaga Ahli
- e. Konsultan DN
- f. Konsultan Asing
- g. Pembelian Data/Database

9. Hasil Yang Diharapkan

A. Keluaran/Outputs.

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk menerapkan dan mengkoordinasikan kebijakan strategis yang terkait dengan sektor perdagangan dan investasi
2. Meningkatkan kompetensi terkait perdagangan untuk menerapkan FTA/CEPA UE-Indonesia dan Perjanjian Fasilitasi Perdagangan WTO.
3. Infrastruktur Mutu Ekspor dan Sistem Penjaminan Mutu Nasional dilaksanakan sesuai dengan standar dan praktik terbaik internasional, sehingga meningkatkan daya saing ekspor.
4. Peningkatan kapasitas pemangku kepentingan nasional dan lokal untuk mengembangkan Indikasi-geografis (GI) untuk meningkatkan ekonomi lokal dan kesempatan kerja di daerah.
5. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan industri dalam negeri termasuk UKM dalam berpartisipasi pada Global Value Chains.

B.1. Hasil/Outcomes.

1. Berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi inklusif yang

berkelanjutan di Indonesia.

2. Meningkatkan kapasitas Indonesia untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perdagangan.

B.2. Instansi Lain yang Terkait dalam Pencapaian Hasil/Outcomes:

- ✓ Ada, sebutkan : Kementerian LN, Kementerian Keuangan, BSN, BPOM, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian
- Tidak ada

10. Rencana Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Durasi: 60 bulan
- b. Perkiraan Tahun Pertama Pelaksanaan: 2018

c. Jadwal Pelaksanaan:

Uraian kegiatan	Tahun				
	I	II	III	IV	...
1. Area Prioritas 1: Mendukung proses perencanaan pembangunan nasional, dan dukungan untuk FTA/CEPA melalui <i>Rapid Response Facility</i>					
2. Area Prioritas 2: Mendukung fasilitasi perdagangan dalam konteks implementasi WTO-TFA dan dukungan Trade Remedies					
3. Area Prioritas 2: Mendukung pelaksanaan skema NQA dan dukungan terhadap peningkatan EQI					
4. Area Prioritas 4: Pengembangan kapasitas masyarakat petani dan asosiasi produsen GI, sistem kontrol kualitas GI yang Efektif, dan Mendukung tata kelola GI di tingkat nasional dan lokal.					

d. Alokasi Sumber Dana:

Uraian Kegiatan	Instansi Pelaksana	Pembiayaan (USD.000)			Total	Ket.
		Pinjaman	Hibah	Dana Pendamping		
1. Area Prioritas 1: Mendukung proses perencanaan pembangunan nasional, dan dukungan untuk FTA/CEPA melalui <i>Rapid</i>	Kementerian PPN/Bappenas	...	...	...	...	Kemenlu (Beneficiaries)

<i>Response Facility</i>			
2. Area Prioritas 2: Mendukung fasilitasi perdagangan dalam konteks implementasi WTO-TFA dan dukungan Trade Remedies	Kementerian Perdagangan		Kemenk eu  (Benefici aries)
3. Area Prioritas 2: Mendukung pelaksanaan skema NQA dan dukungan terhadap peningkatan EQI.	Kementerian Perdagangan		Kemenp erin  BSN, BPOM  (Benefici aries)
4. Area Prioritas 4: Pengembangan kapasitas masyarakat petani dan asosiasi produsen GI, sistem kontrol kualitas GI yang Efektif, dan Mendukung tata kelola GI di tingkat nasional dan lokal.	Kementerian Hukum dan HAM		
TOTAL			EUR 10.000.000 Rp. 155 miliar (EUR/IDR Rp 15,500)
			USD 11.481.481 (USD/IDR Rp 13,500)

#### 11. Manajemen Dan Organisasi Pelaksanaan Kegiatan:

Akan dibentuk Steering Committee yang diketuai Deputy Bidang Ekonomi Bappenas dan Perwakilan EU dengan dibantu Technical Advisory Body yang terdiri dari perwakilan Priority Areas yang bertugas memberikan persetujuan rencana kerja, melakukan review terhadap progress report dan melakukan proses pemantauan dan evaluasi serta memberikan panduan

pelaksanaan kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan oleh Technical Assistance Team yang di kontrak EU dengan diketuai Team Leader yang juga akan merangkap sebagai Sekretaris Steering Committee

**Penanggung Jawab Usulan**

Dr. Ir. Leonard VH Tampubolon, MA  
**Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas**

